

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak dan kecerdasan spiritual. Untuk itu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak Usia Dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak. Keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini ditandai dengan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan.

Masitoh (2005:1) mengungkapkan bahwa:

Pendidikan di Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan di Taman Kanak-kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya.

Pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak- Kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi Pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan Taman Kanak-kanak memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadia anak, oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini

khususnya di Taman Kanak-Kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. (Masitoh, 2005:2)

Pendidikan pada Anak Usia Dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak usia dini dengan hasil pembelajaran yang mampu menjadi jembatan bagi anak usia dini untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi. Pendidikan tidak hanya terjadi di lembaga sekolah, akan tetapi juga terjadi di dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar. Pendidikan merupakan suatu proses yang membutuhkan waktu yang lama. Proses pendidikan ini mengandung upaya pembinaan, pengembangan, peningkatan potensi, serta peningkatan kemampuan yang di miliki anak untuk mencapai kemajuan dalam hidupnya.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik PAUD adalah mampu mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal sesuai dengan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat. Kemampuan dasar yang dikembangkan di PAUD meliputi kemampuan bahasa, fisik/motorik, seni dan kemampuan kognitif. Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan meningkatkan kemampuan berfikir anak. Pada kemampuan kognitif tersebut anak diharapkan dapat mengenal konsep matematika sederhana.

Kegiatan pembelajaran matematika pada anak diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman riil. Dalam persiapan menyusun pembelajaran berhitung ini disesuaikan dengan karakteristik anak, perkembangan fisik dan psikologis anak Taman Kanak-Kanak, keadaan sekitar dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangat mendukung keberhasilan pembelajaran. Kegiatan berhitung ini untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Permainan berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuhkan kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupann sehari-hari terutama konsep bilangan yang merupakan dasar dari pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Dalam pedoman pembelajaran bidang pengembangan kognitif di Taman Kanak-Kanak (2007:3) disebutkan bahwa pengembangan kognitif adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau mencipta karya yang di hargai dalam suatu kebudayaan. Salah satu aspek dalam pengembangan kognitif ini adalah pengembangan pembelajaran matematika. Praktek-praktek pembelajaran matematika untuk anak usia dini di berbagai lambaga pendidikan anak usia dini baik jalur formal maupun jalur non formal sudah sering dilaksanakan. Istilah-istilah yang di kenal diantaranya pengembangan kognitif, daya pikir atau ada juga yang menyebutkan sabagai pengembangan kecerdasan logika-matematika. Kegiatan pengembangan matematika untuk anak usia dini di rancang agar anak mampu menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan matematika.

Berhitung merupakan bagian dari matematika, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar (Depdiknas, 2007:1). Berhitung di taman kanak-kanak diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Pembelajaran berhitung di TK hanya diajarkan berhitung awal yaitu membilang dengan benda-benda 1-20, menyebutkan urutan bilangan 1-20, memasangkan lambang bilangan dengan benda 1-20, meniru lambang bilangan dengan benda 1-20, mampu membedakan 2 kumpulan benda sama jumlahnya, tidak sama jumlahnya, banyak dan sedikit jumlahnya. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, berhitung di taman kanak-kanak dilakukan secara menarik dan bervariasi. Mengingat pentingnya kemampuan berhitung maka berhitung dapat diberikan melalui berbagai macam cara. Guru juga dapat memilih berbagai macam kegiatan dalam pembelajaran yang sesuai untuk tujuan pembelajaran berhitung. Media yang akan menunjang pembelajaran berhitung di taman kanak-kanak dengan cara yang menarik adalah dengan bermain kartu angka bergambar. Alat ini membantu anak dan besar manfaatnya. Bukan hanya untuk konsep matematika saja, melainkan juga untuk pengembangan bahasa dan untuk meningkatkan keterampilan anak dalam bernalar. Kemungkinan lain adalah dapat mengembangkan kemampuan menghitung pada anak

Berdasarkan pengamatan di Taman Kanak-Kanak Paud Aqira penulis menemukan adanya masalah yaitu rendahnya kemampuan Berhitung seperti : Membilang dengan benda. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan permainan yang tepat yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak.

Selain kurangnya media pembelajaran dan permainan yang tepat, juga disebabkan oleh minimnya ruangan kelas yang dimiliki oleh Taman Kanak-Kanak Paud Aqira. Sehingga guru merasa kesulitan mencari tempat jika menambahkan media dan sumber belajar terlalu banyak.

Permasalahan lain yang terjadi adalah metode yang digunakan guru masih menggunakan metode drill dan praktek-praktek paper-pencil test. Pada pengembangan kemampuan berhitung khususnya membilang dengan benda guru memberikan perintah kepada anak untuk mengambil buku bergambar kemudian anak menghitung benda yang ada pada buku tersebut. Setelah anak mengerti, guru menyuruh anak untuk mengerjakannya sendiri. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan anak dalam menghitung dengan benda di Taman Kanak-Kanak Paud Aqira. Sebagai indikator rendahnya kemampuan anak di Taman Kanak-Kanak Paud Aqira tersebut, dapat dilihat bahwa dari 10 anak didik kelompok B yang sudah mampu membilang hanya 3 anak dan sisanya sebanyak 7 anak belum mampu membilang dengan benda.

Dari masalah tersebut maka penulis memilih media kartu angka bergambar sebagai solusi dengan harapan kemampuan berhitung anak bisa meningkat.

Dengan dasar inilah penulis mengajukan usulan pengembangan pembelajaran yang berjudul “ Pengembangan Kegiatan Bermain Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung” pada anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Paud Aqira Makassar.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan adanya faktor-faktor di atas, untuk meningkatkan minat anak dalam pembelajaran berhitung, penulis melanjutkan diskusi dengan teman sejawat sehingga dapat diperoleh rumusan masalah yaitu :

“ Bagaimana Pengembangan Kegiatan Bermain Kartu Angka Bergambar Dapat Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada anak di Taman Kanak-Kanak Paud Aqira.

### **C. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan pengembangan ini adalah untuk mengetahui pengembangan kegiatan bermain kartu angka bergambar dapat meningkatkan kemampuan Berhitung pada anak di Taman Kanak-Kanak Paud Aqira.

### **D. Manfaat Pengembangan**

Dari hasil pengembangan ini di harapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi anak ataupun guru dalam meningkatkan serta memperbaiki proses pembelajaran berhitung, selain itu juga diharapkan bagi anak yang lain dapat mengembangkan penggunaan media atau pendekatan lain guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

#### **1. Manfaat teoretis**

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan tentang ilmu-ilmu pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan potensi belajar anak usia dini.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **a. Bagi sekolah**

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan penggunaan metode dan media yang tepat dan optimal sehingga hasilnya bisa dijadikan sebagai acuan untuk sekolah lain.

##### **b. Bagi guru**

Menambah pengetahuan serta mengembangkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi berhitung yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

c. Bagi anak

Dapat meningkatkan kemampuan berhitung dengan menggunakan media kartu angka bergambar dan merangsang kemampuan mengidentifikasi jumlah angka dan simbolnya dengan menggunakan media yang menyenangkan.

